

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

EZK

Yehezkiel 1:1-3:27, Yehezkiel 4:1-7:27, Yehezkiel 8:1-11:25, Yehezkiel 12:1-24:27, Yehezkiel 25:1-32:32, Yehezkiel 33:1-37:28, Yehezkiel 38:1-39:29, Yehezkiel 40:1-48:35

Yehezkiel 1:1-3:27

Allah memberitahukan dengan jelas kepada Yehezkiel bahwa ia harus melayani/bertugas sebagai nabi. Ada beberapa cara yang dipakai Allah untuk memperjelas panggilan-Nya bagi Yehezkiel. Ia memberikan penglihatan kepada Yehezkiel. Ia memberikan amanat. Ia memberi Yehezkiel sebuah gulungan untuk dimakan. Roh Tuhan masuk ke dalam diri Yehezkiel. Roh Tuhan adalah sebutan lain untuk Roh Kudus. Semua hal ini memberi kejelasan bahwa Yehezkiel dikhususkan oleh Allah. Allah menunjuk Yehezkiel untuk menyampaikan pesan dari-Nya kepada orang-orang Yahudi yang tinggal di pembuangan di Babel. Allah memperingatkan Yehezkiel bahwa bangsa itu tegar tengkok. Yehezkiel harus memberikan kepada mereka pesan-pesan dari Allah meskipun mereka tidak ingin mendengarkannya. Allah tidak ingin Yehezkiel takut terhadap siapapun yang akan diajak bicara. Penglihatan pertama yang Yehezkiel dapatkan adalah kehadiran dan kemuliaan Allah. Sulit bagi Yehezkiel untuk memahami apa yang dilihatnya, karena dia diperlihatkan sesuatu di alam surgawi. Ia mencoba mendeskripsikannya dengan kata-kata dan gambar yang dapat ia pahami. Ia melihat Allah duduk di atas takhta yang digerakkan oleh empat makhluk hidup. Dalam pasal 10 Yehezkiel menyebut keempat makhluk hidup ini kerub. Allah tampak seperti sosok manusia yang terbuat dari logam dan api. Yehezkiel melihat cahaya dan pelangi di sekeliling Allah. Allah menyebut Yehezkiel sebagai anak manusia, untuk menunjukkan bahwa Yehezkiel bukanlah makhluk roh. Roh Allah membuat Yehezkiel mampu melakukan dan melihat hal-hal yang biasanya tidak dapat dilakukan dan dilihat olehnya. Namun untuk seterusnya, Yehezkiel tetap menjadi manusia. Tubuh Yehezkiel sangat penting dalam pekerjaannya sebagai seorang nabi. Contohnya adalah bagaimana Yehezkiel memakan gulungan berisi pesan-pesan dari Allah. Pesan-pesan dari

Allah memenuhi perutnya. Contoh lain adalah bagaimana untuk sementara waktu Yehezkiel tidak dapat membuka mulutnya. Allah akan menutup atau membuka mulut Yehezkiel sebagai tanda bagi orang-orang Yahudi. Itu adalah tanda tentang bagaimana mereka menolak untuk mendengarkan Allah dan menaati-Nya.

Yehezkiel 4:1-7:27

Yehezkiel menyampaikan pesan penghakiman Allah kepada manusia melalui banyak cara. Ia membuat model kota Yerusalem dan berpura-pura menyerangnya. Ia berbaring di tanah dalam beberapa cara. Ia makan makanan tertentu dan memasaknya dengan cara tertentu. Ia mencukur rambut dan janggutnya dengan pedang. Ia melakukan hal-hal tertentu dengan rambut yang dia potong. Ia bertepuk tangan, menghentakkan kakinya dan meneriakkan kata-kata tertentu. Semua ini adalah tindakan nubuat. Yehezkiel melakukannya untuk membantu orang Yahudi memahami sesuatu. Allah akan membiarkan tentara Babel menghancurkan Yerusalem. Penduduk kerajaan selatan akan sangat menderita. Banyak yang akan mati kelaparan dan banyak pula yang terbunuh. Banyak yang akan tersebar ke tempat lain. Ini adalah beberapa dari bentuk kutuk perjanjian. Beginilah cara Allah menjatuhkan hukuman atas kerajaan selatan. Allah ingin agar orang-orang Yahudi yang tinggal di Babel percaya bahwa Dia akan menjatuhkan hukuman ini. Ia juga ingin agar mereka memahami mengapa hal itu bisa terjadi. Itu karena umat Allah tidak setia kepada perjanjian Gunung Sinai. Mereka menyembah dewa-dewa dan tidak menyembah hanya Allah saja. Bukannya mengasihi sesama, mereka malah berdosa terhadap satu sama lain dan melakukan pembunuhan. Mereka sangat angkuh. Mereka lebih mementingkan uang dan kekayaan daripada Allah. Allah tidak akan membiarkan mereka terus menerus melakukan kejahatan.

Yehezkiel 8:1–11:25

Yehezkiel mengatakan bahwa kuasa Allah tercurah atasnya. Allah menampakkan diri kepada Yehezkiel seperti sosok manusia yang terbuat dari api dan logam bercahaya. Kemudian Roh mengangkat Yehezkiel ke antara bumi dan langit. Begitulah cara Yehezkiel menggambarkan seperti apa penglihatan itu. Penglihatan ini mencakup segala sesuatu yang ia catat pada pasal 11. Tubuh Yehezkiel berada di rumahnya di Babel bersama para tua-tua. Hal-hal yang dilihatnya terjadi di Bait Suci di kota Yerusalem. Yehezkiel melihat laki-laki, perempuan-perempuan dan tua-tua menyembah berhala. Ia melihat para pemimpin kota membuat rencana-rencana jahat dan memberikan nasihat yang buruk. Yehezkiel mengucapkan firman Tuhan terhadap mereka. Kata-kata tersebut memiliki kekuatan untuk membunuh salah satu pemimpin tersebut. Yehezkiel berseru kepada Allah ketika dia melihat ini. Ia juga berteriak ketika orang-orang di Yerusalem dibunuh. Yehezkiel tidak ingin Allah membinasakan seluruh bangsa Israel yang masih hidup. Namun Allah memperjelas bahwa orang-orang ini memilih untuk melakukan hal-hal jahat. Mereka sama sekali tidak bersedih atau menyesal atas apa yang mereka lakukan. Mereka tidak akan berhenti. Maka Allah memutuskan untuk menghentikan mereka. Orang-orang ini telah menajiskan Bait Suci dengan menyembah dewa-dewa palsu di sana. Allah itu kudus dan tidak ada sesuatu pun yang jahat atau najis dapat berada di dekat-Nya. Allah telah mengatakan bahwa nama-Nya akan ada di Bait Suci dan di Yerusalem selamanya (2Taw. 33:7). Namun Ia juga memperingatkan bahwa Ia akan meninggalkan Bait Suci (1Raj. 9:7). Ini berarti Allah tidak lagi menyatakan kehadirannya di sana. Dia akan melakukan ini jika umat-Nya tidak setia kepada-Nya. Yehezkiel melihat hal ini dalam sebuah penglihatan. Kemuliaan Allah berpindah ke ambang pintu Bait Suci. Kemudian ia meninggalkan Bait itu dan meninggalkan Yerusalem. Ini adalah tanda bahwa perjanjian Allah dengan umat-Nya telah dilanggar. Musa telah memperingatkan bangsa Israel bahwa hal ini akan terjadi (Ul. 31:15–18). Kemuliaan Tuhan meninggalkan Bait Suci tetapi Yehezkiel telah melihatnya di Babel. Hal ini menunjukkan bahwa Allah bukan satu-satunya penguasa atas tanah Israel. Orang-orang Yahudi di Babel jauh dari Bait Suci. Namun Allah berkata bahwa Dialah bait bagi mereka. Ini berarti mereka bisa bersama dengan Allah dan beribadah kepada-

Nya di mana pun mereka berada. Ini adalah bagian dari kabar pengharapan yang Yehezkiel sampaikan. Allah berjanji akan membawa umat-Nya kembali dari pembuangan. Ia berjanji bahwa mereka akan menjadi setia pada perjanjian Gunung Sinai. Tidak dengan keras kepala, mereka akan menaati Allah. Mereka akan dimampukan melakukan ini karena Allah akan mengubah hati mereka.

Yehezkiel 12:1–24:27

Yehezkiel terus membagikan kabar penghakiman dari Allah kepada orang-orang Yahudi di Babel. Tindakan nubuatnya termasuk mengemas barang-barang seorang buangan untuk perjalanan dan gemetar saat makan. Ia mengerang dan memukuli dadanya dan juga menggambar peta untuk raja Babel. Ia tidak menangis saat istrinya meninggal meskipun dia mencintainya. Beberapa pesan disampaikan dengan jelas kepada masyarakat. Ia memberikan penjelasan singkat tentang seluruh sejarah Israel. Ia berbicara menentang laki-laki maupun perempuan yang menjadi nabi palsu. Ia berbicara menentang para tua-tua yang meminta nasihat kepada Allah bahkan ketika mereka menyembah berhala. Beberapa orang menuduh Allah tidak adil. Mereka mengatakan bahwa Allah menghukum mereka atas dosa yang tidak mereka lakukan. Dosa-dosa itu telah dilakukan oleh orang tua dan generasi sebelum mereka. Yehezkiel menjelaskan bahwa Allah selalu dan hanya melakukan apa yang adil. Allah menganggap setiap orang bertanggung jawab atas pilihannya masing-masing. Yehezkiel menyanyikan lagu sendu tentang para putra mahkota Israel. Kemudian dia berbicara dengan jelas tentang Raja Zedekia, seorang pangeran yang tidak benar dan jahat. Beberapa orang Yahudi berkata bahwa penghakiman yang diumumkan Yehezkiel tidak akan datang untuk waktu yang sangat lama. Mereka tidak percaya bahwa Allah akan membiarkan Yerusalem dihancurkan. Mereka tidak percaya bahwa mereka pantas dihakimi seperti ini. Mereka tidak menyadari bahwa mereka telah hidup dalam cara-cara jahat yang harus dihentikan. Dan mereka percaya bahwa ada bangsa lain yang akan menyelamatkan Yerusalem dari tentara Babel. Allah berkata bahwa waktunya telah tiba bag diri-Nya untuk bertindak. Ini menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang bisa menghentikan datangnya penghakiman. Yehezkiel membagikan beberapa pesan dari Allah dalam bentuk puisi dan lainnya dalam bentuk cerita.

Dalam cerita-cerita ini Allah membandingkan umat-Nya dengan beberapa hal. Allah membandingkannya dengan pohon anggur tak berguna yang dibakar dalam api. Ia membandingkannya dengan tanaman anggur yang tumbuh dengan cara yang salah. Ia membandingkannya dengan sampah/buih yang tertinggal ketika logam dibakar untuk menghasilkan perak. Mereka seperti daging dalam panci yang dimasak di atas api panas. Ini adalah cara Allah mengilustrasikan dosa-dosa kerajaan selatan. Allah mengibaratkan umat-Nya dengan seorang bayi perempuan yang Allah selamatkan dari padang gurun. Namun, dia tumbuh menjadi istri yang tidak setia kepada Allah. Allah menggambarkan Yerusalem dan Samaria sebagai dua saudara perempuan milik-Nya. Tapi mereka bertindak seperti pelacur. Kisah-kisah ini tidak berarti bahwa Allah berhubungan badan dengan siapa pun. Allah menggunakan pernikahan sebagai gambaran kesetiaan dan komitmen. Allah telah berkomitmen untuk menjadi Allah bagi bangsa Israel selama-lamanya. Ia telah melakukan ini dalam perjanjian Gunung Sinai. Bangsa Israel telah berkomitmen untuk setia mengikuti Hukum Musa. Bagian terpentingnya adalah beribadah dan melayani hanya kepada Allah saja. Namun penduduk kerajaan utara dan kerajaan selatan belum melakukan hal itu. Mereka tidak percaya Allah memberi mereka kedamaian, ketenangan, dan keamanan. Sebaliknya mereka mempercayai pemerintah negara-negara seperti Asyur, Mesir, dan Babel untuk melindungi mereka. Mereka mengikuti praktik bangsa-bangsa di sekitar mereka. Mereka menyembah dewa-dewa yang disembah oleh bangsa lain. Inilah yang membuat mereka berlaku buruk terhadap orang kecil. Inilah yang membuat mereka menjadi rakus akan kekayaan. Ini jugalah yang membuat mereka mengorbankan anak mereka kepada berhala-berhala. Semua hal ini bertentangan dengan hukum-hukum Allah. Beginilah wujud ketidaksetiaan umat Allah kepada-Nya.

Yehezkiel 25:1-32:32

Berita penghakiman tentang bangsa-bangsa lain tercatat pada bagian pertengahan dalam Kitab Yehezkiel, ditujukan kepada Amon, Moab, Edom, dan Filistin. Juga tentang Mesir, Tirus dan Sidon. Kabar penghakiman ini membagi kitab Yehezkiel menjadi dua bagian. Nubuat Yehezkiel di bagian pertama mengumumkan bahwa Yerusalem akan dihancurkan seluruhnya. Nubuatan Yehezkiel di

bagian kedua terjadi setelah Yerusalem dihancurkan. Yehezkiel menyampaikan pesan penghakiman tentang bangsa-bangsa lain kepada orang-orang Yahudi di Babel. Pesan-pesan ini mengajarkan orang-orang Yahudi beberapa pelajaran tentang Allah, penghakiman dan bangsa-bangsa lain. Salah satu yang bisa dipelajari adalah menyadari kenyataan bahwa kerajaan selatan bukanlah satu-satunya kaum yang dihakimi oleh Allah. Allah menghakimi pemerintah dan penduduk dari bangsa-bangsa lain berdasarkan cara mereka memperlakukan orang lain. Amon dan Moab dihukum karena mereka berbahagia ketika kerajaan selatan diperhadapkan dengan masalah. Bangsa Edom dan Filistin dihukum karena membenci Yehuda dan memperlakukan kerajaan selatan dengan buruk. Tirus dihukum karena praktek perdagangannya yang tidak jujur. Selain itu, pelajaran lain yang bisa dipetik ialah bahwa tidak ada pemerintah atau kekuatan militer yang bisa menyelamatkan Yerusalem dari penghakiman Allah. Para pemimpin kerajaan selatan mengadakan perjanjian dengan Mesir. Mereka mempercayakan Mesir untuk menyelamatkan mereka. Namun Mesir juga akan dihancurkan oleh Babel. Pelajaran selanjutnya yang bisa diambil adalah mengenai kuasa Allah dalam menggunakan bangsa-bangsa dan raja-raja manapun sebagai alat-Nya. Nebukadnezar ingin pemerintahan Babilonia menjadi kuat dan kaya. Oleh karena itu, dia berperang untuk menguasai banyak negara lain. Pada saat yang sama, Allah menggunakan peristiwa-peristiwa ini untuk tujuan-Nya sendiri. Ia menggunakan Babel untuk mengakhiri bangsa-bangsa tertentu atas kejahatan yang telah mereka lakukan. Ini memberikan pelajaran lain. Bahwasanya Allah mempunyai otoritas atas semua pemerintahan manusia. Namun beberapa penguasa manusia di negara-negara ini tidak menyadari kebenaran tentang hal ini. Allah menceritakan sebuah kisah tentang hal ini. Ia mengibaratkan Mesir dengan pohon aras yang kuat, tinggi dan indah. Pohon itu juga sangat angkuh dan jahat. Allah menyuruh orang Babilonia menebang pohon itu. Allah berkata bahwa pohon tidak boleh tumbuh terlalu tinggi sehingga membuat mereka sombong. Artinya, para penguasa harus rendah hati dan ingat bahwa mereka bukanlah allah. Raja Tirus mengklaim dirinya sebagai allah. Para penguasa harus ingat bahwa mereka adalah manusia yang akan mati seperti manusia lainnya. Hanya Allah saja yang menjadi Tuhan dan Raja.

Yehezkiel 33:1–37:28

Setelah Allah menunjuk Yehezkiel menjadi nabi, Dia melarang Yehezkiel berbicara. Yehezkiel hanya berbicara ketika menyampaikan pesan dari Allah. Allah akan mengizinkan Yehezkiel dapat berbicara dengan normal kembali setelah berita penting sampai padanya. Berita itu datang tujuh tahun kemudian. Ada berita bahwa Yerusalem telah dihancurkan oleh Babel. Selama tujuh tahun itu, Yehezkiel dengan setia membagikan pesan dari Tuhan kepada orang-orang Yahudi di Babel. Ia telah mencoba membuat mereka mengubah cara hidup mereka. Orang-orang Yahudi akhirnya menyadari bahwa mereka telah berdosa terhadap Allah. Namun mereka tidak menerapkan apa yang diajarkan Yehezkiel kepada mereka. Mereka berbicara tentang mengasihi Allah. Namun tindakan mereka menunjukkan bahwa mereka tidak melayani Allah dengan sepenuh hati. Allah menggambarkan hal ini sebagai memperlakukan nama Tuhan seolah-olah nama itu tidak kudus. Jelas sekali bahwa umat Allah tidak akan setia pada perjanjian-Nya dengan mereka. Jadi, Allah menjelaskan perjanjian baru yang telah Ia umumkan di Yehezkiel pada pasal 16. Allah akan membuat perjanjian baru ini untuk menghormati nama-Nya yang kudus. Ia ingin semua orang di mana pun mengetahui bahwa Dialah Tuhan dan Raja yang kudus. Allah memilih untuk menyatakan dengan jelas hal ini kepada semua bangsa dengan membuat perjanjian baru dengan Israel. Perjanjian baru didasarkan pada keberadaan Roh Allah di dalam umat-Nya. Hal ini akan mengubah hati mereka. Mereka tidak lagi keras kepala tetapi ingin menaati Allah. Allah berjanji untuk menyelamatkan umat-Nya dari segala kenajisan mereka. Ia akan menyucikan mereka dari segala dosa mereka. Artinya Ia akan menyelamatkan mereka dari kuasa dosa yang menguasai mereka. Ia akan mengampuni mereka dan memampukan mereka agar bisa memilih untuk menaati-Nya. Perjanjian baru mencakup berkat perjanjian. Ini bahkan lebih besar daripada berkat-berkat perjanjian dari perjanjian Gunung Sinai. Hal ini mencakup lebih dari sekedar perdamaian, pangan, negeri dan keamanan. Bagian dari perjanjian itu termasuk juga seorang pemimpin dari keturunan Daud. Sosok ini akan menjadi gembala yang baik dan setia. Ia akan memerintah kerajaan utara dan kerajaan selatan sebagai satu kesatuan lagi. Allah sendiri akan tinggal bersama umat-Nya dan akan menguduskan Israel. Ini akan berlangsung untuk selama-lamanya. Roh yang dihembuskan ke dalam tulang-tulang yang kering merupakan gambaran

kehidupan baru. Hal ini menunjukkan bahwa umat Allah akan tinggal di negeri mereka lagi setelah pembuangan. Itu juga merupakan gambaran kehidupan baru yang akan mereka peroleh dalam perjanjian baru. Umat Allah akan mempunyai kehidupan baru karena Roh Allah ada di dalam mereka. Beberapa janji dalam pesan-pesan ini digenapi setelah orang-orang Yahudi kembali dari pengasingan. Orang-orang Yahudi mulai memahami bahwa beberapa nubuat Yehezkiel akan menjadi kenyataan di masa depan. Itu akan terjadi ketika mesias datang. Para penulis Perjanjian Baru menunjukkan bahwa Yesus adalah Mesias. Dia menggenapi perjanjian yang baru.

Yehezkiel 38:1–39:29

Berita penghakiman dalam pasal-pasal ini adalah contoh tulisan apoklips. Yehezkiel menggunakan gambar dan tanda yang kuat dan menakutkan untuk menggambarkan penghakiman. Penghakiman ini dijatuhkan terhadap bangsa-bangsa yang membuat rencana jahat. Mereka akan menyerang Israel meskipun Israel tidak melakukan kesalahan apa pun. Pada saat yang sama, Tuhanlah yang membuat bangsa-bangsa ini berperang. Ia melakukan ini sebagai cara untuk menunjukkan kepada semua bangsa siapa diri-Nya. Allah adalah Yang Mahakudus di Israel. Dialah Tuhan dan Raja atas seluruh dunia dan berkuasa atas semua penguasa. Setelah peperangan, negeri itu akan dibersihkan dari semua mayat. Semua senjata perang akan dibakar. Pesan-pesan ini membantu para pendengar untuk memperoleh harapan akan masa depan. Mereka masih tinggal di pengasingan. Namun suatu hari nanti masa penghakiman akan berakhir. Allah akan mencurahkan Roh-Nya kepada mereka. Ini merupakan ilustrasi kedekatan mereka dengan Allah. Allah akan menunjukkan kasih-Nya yang lembut kepada mereka.

Yehezkiel 40:1–48:35

Penglihatan terakhir Yehezkiel ia terima setelah dia berada di Babel selama hampir 25 tahun. Segala hal mengenai penglihatan tersebut dicatat oleh Yehezkiel sampai akhir pasal 48. Yerusalem telah dihancurkan dan Bait Suci telah dibakar. Penglihatannya adalah tentang kota dan Bait Suci yang diperbarui kembali. Kemudian dunia di sekitar mereka akan menjadi baru. Dalam hal ini

penglihatan itu seperti kisah tentang tulang-tulang kering di pasal 37. Berdasarkan cerita itu, umat Allah sudah mati. Kemudian Ia memberi mereka kehidupan baru dengan menaruh Roh-Nya ke dalam mereka. Dalam penglihatan ini Allah memberikan kehidupan baru kepada Yerusalem dan Bait Suci. Kemudian kehidupan yang baru ini menyebar ke seluruh dunia dari sana. Kehidupan yang baru datang karena kemuliaan Allah kembali memenuhi Bait Suci. Ini berarti bahwa Allah memerintah dari sana sebagai satu-satunya Tuhan dan Raja. Allah menyebut Bait itu takhta-Nya dan berjanji untuk tinggal di sana selamanya. Yehezkiel dengan cermat mencatat berapa panjang, lebar, dan tinggi bagian-bagian Bait Suci. Ia menggambarkan batas-batas negara. Ia menggambarkan berapa banyak tanah yang dimiliki masing-masing dari 12 suku Israel. Ia dengan hati-hati mencatat aturan-aturan untuk persembahan korban dan perayaan serta mengurus Bait Suci. Ia menjelaskan peraturan bagi para imam dan raja/pemimpin. Catatan yang cermat ini tidak menggambarkan Bait Suci yang dibangun kembali oleh Yosua dan Zerubabel. Mereka tidak menggambarkan bait yang dibangun oleh Herodes Agung. Tidak juga menyinggung tentang negeri dan bangsa itu setelah pembuangan. Catatan yang cermat ini adalah tandanya. Itu adalah tanda-tanda dari apa yang Allah harapkan dari umat-Nya. Allah mengharapkan umat-Nya memperlakukan nama-Nya sebagai sesuatu yang kudus. Ini berarti bahwa mereka hanya akan menyembah Dia dan menaati Dia sepenuhnya. Ini akan memungkinkan mereka untuk menjadi umat-Nya sepenuhnya. Itu akan memungkinkan-Nya untuk sepenuhnya menjadi Allah mereka. Inilah yang selalu diinginkan Allah dan menjadi alasan-Nya membuat perjanjian dengan mereka. Catatan Yehezkiel yang cermat juga merupakan tanda-tanda rencana Allah di bumi. Dia berencana untuk melakukan apa yang Ia janjikan kepada Abraham, Ishak, dan Yakub. Dia akan menggunakan garis keluarga mereka untuk memberkati semua bangsa di bumi. Dalam penglihatan tersebut, ke-12 suku Israel menerima negeri itu. Begitu pula dengan orang asing yang bergabung dengan mereka. Secara keseluruhan, semua itu merupakan tanda dari semua orang yang berkomitmen kepada Allah. Dalam penglihatan itu ada sungai yang mengalir dari Bait Suci sampai ke Laut Mati. Yehezkiel mengetahui bahwa daerah ini adalah gurun pasir dan tidak ada makhluk hidup yang hidup di Laut Mati. Namun sungai mengubahnya menjadi sebuah area yang seperti taman. Ada banyak ikan dan makhluk hidup serta banyak pepohonan yang

menghasilkan buah-buahan. Ada juga pepohonan yang menghasilkan buah untuk makanan dan dedaunan untuk menyembuhkan tubuh manusia. Mereka mendatangkan kehidupan, seperti pohon kehidupan. Sungai itu mengalir keluar dari Yerusalem. Air sungai ini membawa kehidupan. Itu adalah air hidup. Sungai yang mengalir seperti sesuatu yang digambarkan Yesaya. Yesaya berkata bahwa firman Tuhan akan keluar dari Yerusalem (Yes. 2:3). Pesan ini merupakan pengajaran tentang siapa Allah dan bagaimana Dia ingin manusia hidup. Pesan itu keluar dari Yerusalem saat umat Allah menyebarkan pesan itu. Mereka menyebarkannya dengan hidup sebagai imam rajani dan bangsa yang kudus. Nubuatan Yesaya berbicara tentang orang-orang dari segala bangsa yang mempelajari pesan ini. Sungai dalam penglihatan Yehezkiel merupakan tanda mengenai pesan ini. Itu adalah tanda berkat dan kehidupan yang didapat dari pengenalan akan Allah. Berkat dan kehidupan diperuntukan bagi semua bangsa. Berkat dan kehidupan mengalir keluar dari Yerusalem karena Allah ada di sana. Allah hadir di sana merupakan nama untuk kota baru Yerusalem dalam penglihatan Yehezkiel. Ratusan tahun kemudian, penglihatan Yohanes yang dicatat dalam Kitab Wahyu 21–22 berkaitan dengan penglihatan Yehezkiel karena menunjukkan kapan waktu penglihatan Yehezkiel akan menjadi kenyataan. Ini akan terjadi ketika Allah menciptakan langit yang baru dan bumi yang baru dalam ciptaan baru.